

ANALISA PENGENDALIAN INTERN DALAM PERSEDIAAN OBAT UNTUK PASIEN PENGGUNA BPJS KESEHATAN

DI RSUD Dr. H. MOH. ANWAR KABUPATEN SUMENEP

Syaiful Jimat

Ni Made Ida Pratiwi

Ute Ch Nasution

ABSTRACT

This study aims to determine the system and procedure of drug supply in Dr. H. Moh. Anwar, Sumenep Regency. The research method used by the author is qualitative with the form of research used that is descriptive. The results of the data analysis showed that the drug supply system in the Pharmacy department at Dr. RSUD H. Moh. Anwar of Sumenep Regency is already good enough in providing medicines. This causes the existing system to be said to be complete with the separation of duties and the arrangement of supplies which are supported by complementary documents. Recording that has been done can be said to be good to divert things that are detrimental to the Hospital. Supplies Medicines in pharmacy have been done with good and correct systems and procedures

Keywords : Control System, inventory Management and Inventory.

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi jasa kesehatan maka Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) mengupayakan dengan sebaik

mungkin agar masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tugas Rumah Sakit

Umum Daerah adalah melaksanakan upaya pelayanan kesehatan secara berdaya guna dengan mengutamakan penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu. Salah satu upaya yang dilakukan oleh rumah sakit umum adalah pengadaan persediaan obat yang dalam pelaksanaannya

dibutuhkan pengendalian intern.

Pengendalian intern persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Sehingga dengan demikian maka ketersediaan obat di rumah sakit selalu tersedia pada saat dibutuhkan.

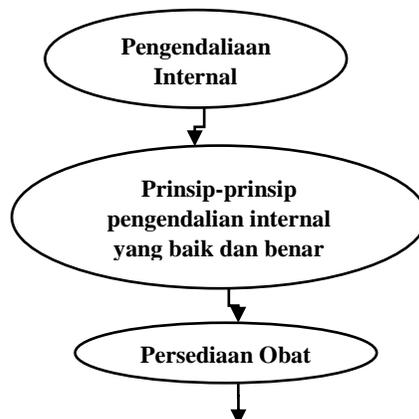
Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui bagaimana kahpenerapan pengendalian intern persediaan obat untuk pasien pengguna BPJS Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Sumenep.

Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran adalah seluruh kegiatan penelitian, sejak dari perancangan pelaksanaan sampai dengan penyelesaiannya dalam satu kesatuan yang utuh. Guna memudahkan dan memahami inti pemikiran peneliti., maka perlu kiranya dibuat kerangka pemikiran dari masalah yang diangkat, yaitu sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Dasar Pemikiran



Dalam suatu kinerja dibutuhkan pengendalian dalam suatu pelayanan yang dijalankan. Dimana suatu kinerja tersebut membutuhkan pengendalian sistem dan prosedur yang dijalankan dalam rumah sakit untuk mencapai suatu tujuan. Pengendalian intern. Dalam pengendalian ada prinsip-prinsip yang mengatur pelayanan obat di rumah sakit khususnya pasien BPJS Kesehatan.

Metode Penelitian

Tipe Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana pengendalian intern pelayanan obat untuk pasien pengguna BPJS Kesehatan di RSUD Dr. H. Moh. Anwar Kabupaten Sumenep, maka jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif. "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik yaitu variabel atau lebih independen tanpa

membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain." Pendapat lain mengemukakan bahwa, penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data tersebut antara lain :

1. Teknik wawancara, penulis melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan pihak staff Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar Kabupaten Sumenep khususnya dengan bagian yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Teknik observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung maupun secara tidak

langsung terhadap aktifitas yang berhubungan dengan pengendalian obat Rumah Sakit Dr. H. Moh. Anwar.

3. Studi dokumentasi, merupakan Teknik pengumpulan data yang tidak langsung kepada subjek peneliti. Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi bisa berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya.

Teknik Analisa Data

Metode Analisis Data Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penelitian dan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2012). Langkah-langkah yang penulis ambil untuk menganalisis penelitian ini adalah Mendapatkan pemahaman yang cukup mengenai penerapan pengendalian intern

persediaan obat untuk pasien pengguna (BPJS) Kesehatan di rumah sakit Dr. H. Moh. Anwar Kabupaten Sumenep. Penulis melakukan beberapa langkah Melakukan wawancara, Melakukan observasi dan Melakukan studi dokumentasi dengan mengacu terhadap teori prinsip-prinsip pengendalian intern.

Pembahasan

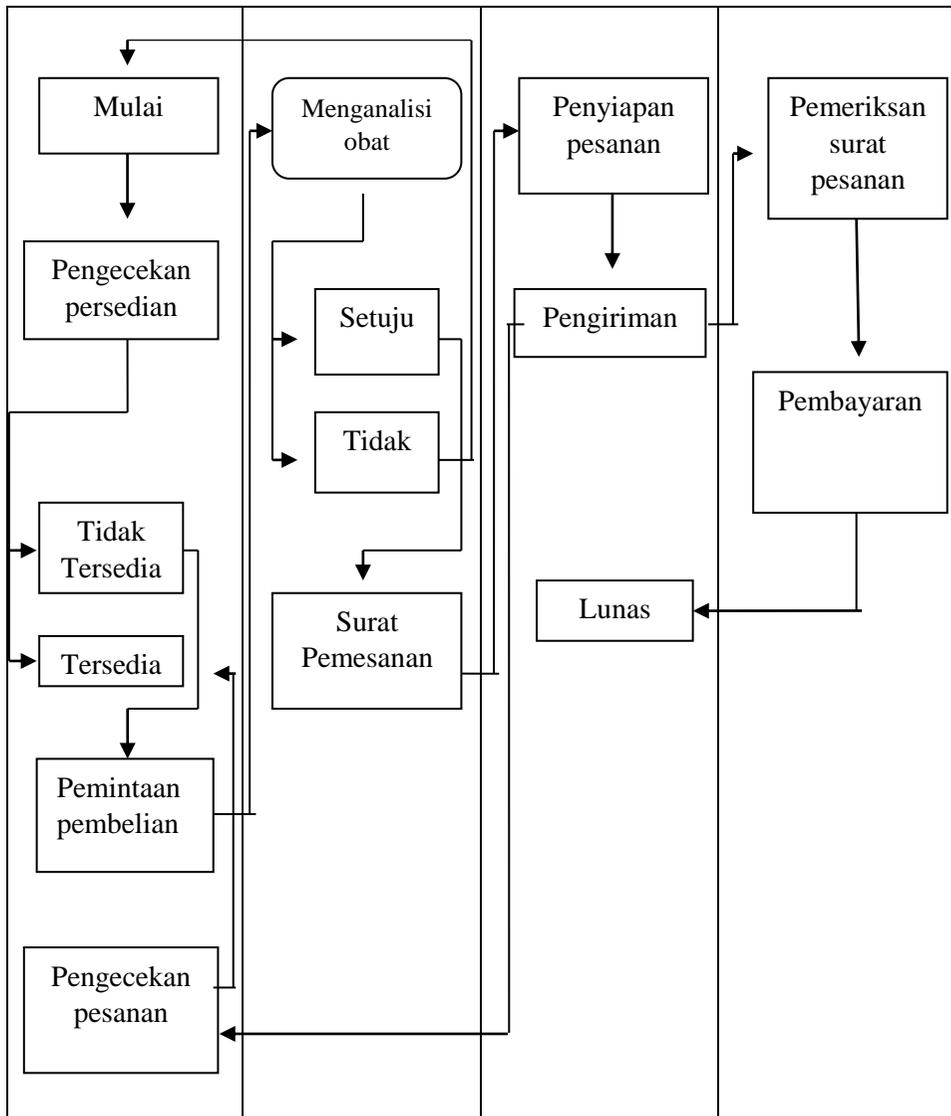
Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti Dalam melakukan sistem dan prosedur persediaan obat BPJS Kesehatan yang di lakukan RSUD Dr. H. Moh. Anwar Kabupaten Sumenep bisa di gambarkan dalam flowchart. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting, karena analisis data merupakan sebuah cara untuk mengolah data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah untuk dipahami terutama dengan hal yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini memfokuskan dalam sistem dan prosedur penrsediaan obat di bagian farmasi. sehingga peneliti dapat menggambarkan dari hasil wawancara diman flowchart persediaan obat yang

ada di RSUD Dr. H. Moh. Anwar
Kabupaten Sumenep
khususnya bagian

farmasi dapat di gambarkan
sebagai berikut :

GAMBAR 4.3 Flowchart persediaan Obat di RSUD Dr. H. Moh. Anwar
Sumenep.

Gudang Farmasi	Pimpinan	Pemasok	Sistem Administrasi
----------------	----------	---------	------------------------



Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan langkah atau kegiatan dimulai dari sistem Gudang, Dibagian gudang farmasi bertanggung jawab dengan menjalankan tugasnya yaitu melakukan pengecekan persediaan obat dan melakukan

pencatatan. Apabila diketahui adanya stock obat yang berada kurang maka dibuatlah permintaan pembelian obat-obatan yang memerlukan penambahan stocknya. dimana setiap hari Gudang melakukan pengecekan barang persediaan.

Jika barang persediaan melebihi batas maksimal maka pihak Gudang memberikan laporan kepada manajemen dengan memberikan berkas yang menunjukkan hasil pengecekan setiap harinya. Jika barang persediaan mencapai batas minimum maka pihak Gudang mengajukan permintaan pembelian dengan memberikan berkas catatan barang yang harus di sediakan. Disini kekurangan dari sistem persediaan yang ada di RSUD Dr.H. Moh. Anwar Kabupaten Sumenep.

Seharusnya dalam melakukan pengecekan persediaan pihak Rumah Sakit seharusnya mengikut sertakan Audit. Guna mencegah adanya keterlambatan persediaan barang ataupun kehabisan stock persediaan barang. Ini akan menjadi kelemahan dari sistem dan prosedur yang di miliki rumah sakit khususnya di bagian farmasi.

Permintaan pembelian yang diinformasikan kepada pimpinan Farmasi akan dianalisis terlebih dahulu kemudian setelah dianalisis oleh pimpinan apabila tidak disetujui maka tidak diajukan pemesanan dan apabila disetujui maka pimpinan membuat surat pengajuan pembelian. Dimana surat permintaan pembelian terdiri dari

rangkap tiga. Yang pertama diberikan kepada pemasok, rangkap kedua di berikan kepimpinan farmasi dan yang ketiga diberikan kepada pihak administrasi rumah sakit Dr. H. Moh. Anwar kabupaten Sumenep.

Pengarsipan berdasarkan no surat meminta pembelian Kemudian disampaikan kepada pemasok obat-obatan. Pemasok obat mempersiapkan pesanan dan mengirimkan pesanan obat-obatan ke bagian Farmasi Rumah Sakit. Di bagian sistem administrasi bertugas memeriksa duplikat surat pemesanan dan setelah pesanan obat-obatan telah datang maka bagian administrasi melakukan pembayaran, dan merapikan pencatatan serta menyimpan dokumen pembelian berupa kwitansi-kwitansi sebagai bukti pembelian dalam pengadaan obat di bagian farmasi.Sementara pemasok menerima uang pembayaran dan lunas.

Setelah pesanan obat-obatan telah diterima dari pemasok maka bagian gudang melakukan tugasnya yaitu pengecekan pesanan dari segi kualitas, bentuk dan sesuai atau tidak dengan faktur yang dibutuhkan permintaan pembelian yang telah sebelumnya disetujui oleh pimpinan Farmasi. Tahap akhir bagian gudang bertanggung

jawab dalam penyimpanan stock obat-obatan sehingga persediaan obat dalam kondisi selalu ada.

Dalam melakukan persediaan obat khususnya pasien BPJS Kesehatan pihak Rumah Sakit mengalami kelemahan di bagian Gudang. Itu mengakibatkan barang atau obat yang di butuhkan pasien khususnya pasien BPJS Kesehatan mengalami kendala seperti keterlambatan obat, kehabisan stock obat yang ada di rumah sakit khususnya di bagian farmasi.

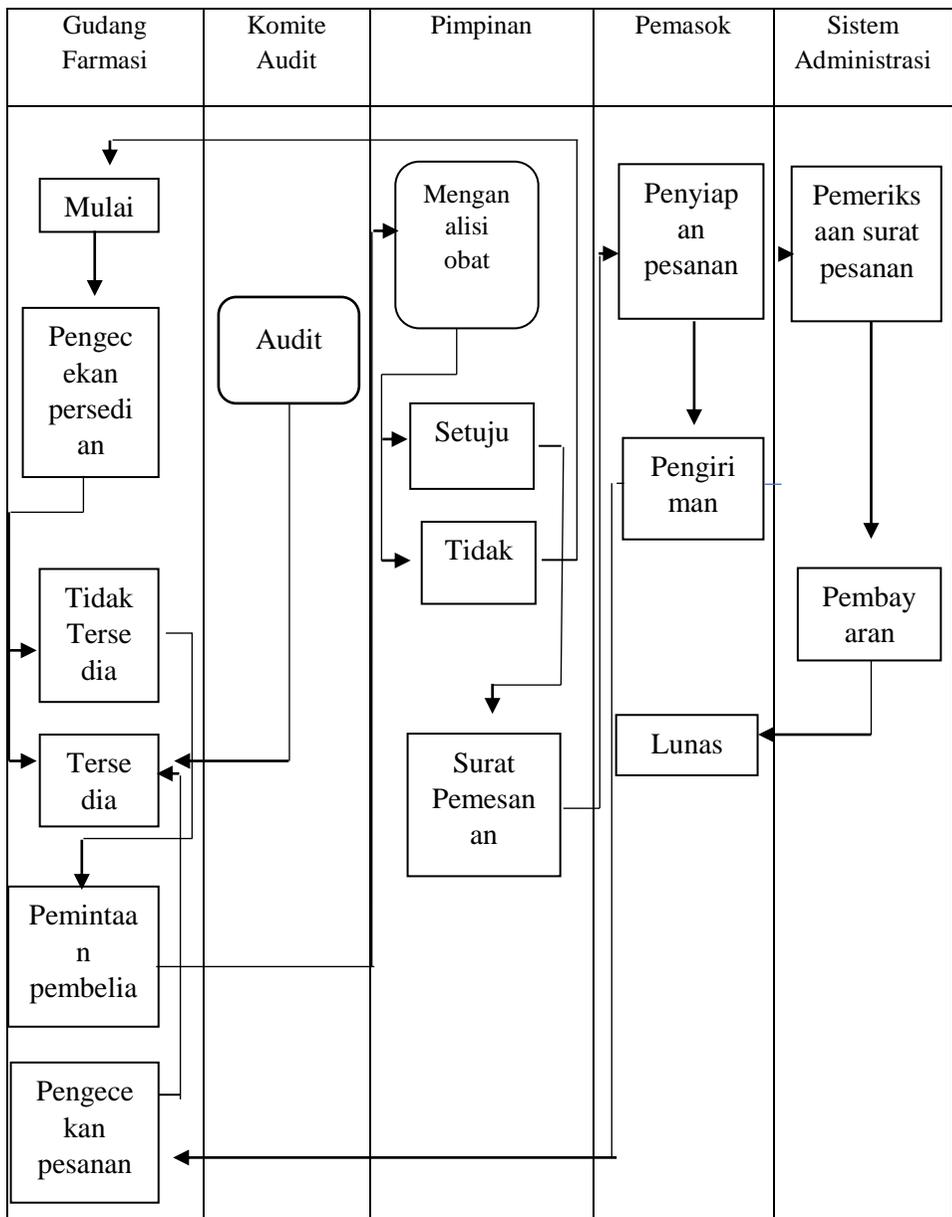
Dan dari gambar diatas peneliti merekomendasikan untuk menambahkan audit dalam melakukan persediaan obat. Hal ini bisa membantuh dalam mengatasi masalah dari keterlambatan persediaan, kehabidan stock persediaan. Juga audit bisa membuat pihak karyan lebih telitih dan selalu menjalankan tugasnya dengan lebih baik lagi.

komite audit harus ikut serta dalam pengecekan barang persedian di bagian farmasi. Hal ini langka dimana pihak rumah sakit bisa meminimalisir akan

terjadinya keterlambatan obat, kususnya hal yang sering kehabisan stock obat. Agar para pasien khususnya pasien BPJS Kesehatan tidak harus membeli obat di apotik luar. Komite audit bisa melakukan pengecekan mendadak terhadap pidak rumah sakit agar para kariawan biasa melakukan tugasnya dengan baik dan benar. Juga diharapkan dengan adanya komite audit karyawan selalu bekerja dengan telitih dan tak ingin melakukan kesalahan yang mengakibatkan hal yang tidak di ingkan oleh pihak rumah sakit.

Dengan hal ini peneliti merekomendasikan gambar flowchart dimana di tambahkannya audit dalam melakukan persediaan obat di bagian Gudang farmasi. hal ini di harapkan bisa membantu agar tidak ada keterlambatan ataupun kehabisan *stock* di bagian Gudang. Audit bisa melakukan pemeriksaan dadakan guna karyawan khususnya di bagian farmasi bisa melakukan tugasnya dengan baik dan teliti. Berikut gambar flowchart yang di gambarkan oleh peneliti.

GAMBAR 4.4 Flowchart persediaan Obat



Sumber :rekomendasi peneliti

Dari gambar di atas yang di rekomendasikan oleh peneliti diharapkan bisa membuat sistem dan prosedur yang ada di RSUD Dr. H. Moh. Anwar

Kabupaten Sumenep bisa berjalan baik. Juga adanya audit diharapkan sistem dan prosedur dalam pengadaan obat juga bisa membuat para karyawan

melakukan tugasnya dengan baik dan benar.

Dalam sistem dan prosedur pengendalian intern Terdapat 6 prinsip pengendalian:

1. Pembentukan tanggung jawab, dilihat dari flowchart pengendalian dokumen sudah sesuai dengan prinsipnya yaitu setiap dokumen yang dibuat harus diterbitkan oleh bagiannya dengan tanggung jawab sesuai fungsi masing masing.
2. Pemisahan tugas, setiap bagian di dalamnya sudah melakukan dengan benar contohnya bagian Gudang melakukan tugas untuk mengeluarkan *list stok* barang dan permintaan barang.
3. Prosedur dokumentasi, setiap berkas yang dikirim pasti memiliki *copy*, contohnya surat jalan yang dikirim oleh supplier sehingga pihak administrasi bisa melakukan pengecekan.
4. Pengendalian secara fisik, dilakukan dengan bukti fisik pendukung dokumen, contohnya dibagian Gudang dengan adanya kartu stok persediaan Gudang,

dengan adanya bukti fisik pemantauan pasti lebih efisien.

5. Verifikasi internal independent, dilakukan pemeriksa secara berkala oleh perusahaan, dokumen yang biasanya dilakukan sebagai penunjang perusahaan melakukan pengecekan secara berkala adalah kartu liststok persediaan Gudang.
6. Pengendalian sumberdaya manusia, hal ini dapat dilihat dari fungsi setiap bagian dari setiap divisi. Jika dilihat dari chartflow dokumen pengadaan persediaan obat, semua sumberdaya didalamnya menunjang setiap kegiatan dan fungsi yang tepat.

Kesimpulan

Setelah menganalisis dan mengevaluasi sistem pengendalian intern persediaan obat untuk pasien pengguna BPJS Kesehatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H.

Moh. Anwar Kabupaten Sumenep, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai Struktur organisasi Rumah Sakit Umum

Daerah Dr. H. Moh. Anwar
Kabupaten Sumenep,
khususnya bagian
instalasi farmasi,
berbentuk fungsional,
yang terdiri atas fungsi gudang,
fungsi pembelian, fungsi
akuntansi, dan fungsi bendahara.

Rumah Sakit Umum

Daerah Dr. H. Moh Anwar
Kabupaten Sumenep, tidak
memiliki dewan komisaris dan
komite audit. Namun, secara
periodik pihak
dari Inspektorat Kabupaten
Sumenep bekerjasama
dengan pihak dari Rumah Sakit
Umumpengendalian intern yang
baik Daerah Dr. H. Moh. Anwar
Kabupaten Sumenep melakukan
pemeriksaan sebagai upaya
pengawasan terhadap
pelaksanaan kegiatan operasional
di Rumah Sakit. Rumah Sakit
Umum Daerah Dr. H. Moh.
Anwar Kabupaten Sumenep,

Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu
YKPN

Arikunto, Suharsimi (2005).
Manajemen Penelitian. Jakarta
RinekaCipta

Herdiansyah, Haris. 2012.
*Metodologi Penelitian Kualitatif:
untuk ilmu-ilmu sosial.* Jakarta:
Salemba Humanika.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiri (2000):

3) <http://resthoe.blogspot.com/2013/01/pengertian-pengendalian-internal.html>

Al. Haryono Jusup. 2001 Dasar-
Dasar Akuntansi Jilid 2. Yogyakarta
: Bagian